



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 1279-1283

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



### Peran Manajemen Keuangan dalam Pengembangan Keberlanjutan Bisnis: Studi Sektor Agribisnis

Khairun Nisa<sup>1</sup>, Alya Salsabila Zahra<sup>2</sup>, Siti Fitriyatun Nabila<sup>3</sup>  
e-mail: knisa6872@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima (Oktober 2024) Disetujui (November 2024) Diterbitkan (Desember 2024)	<p>Penelitian ini mengkaji peran manajemen keuangan dalam mendukung pengembangan keberlanjutan bisnis pada sektor agribisnis. Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana praktik pengelolaan keuangan yang efektif dapat berkontribusi terhadap stabilitas finansial dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan agribisnis. Temuan menunjukkan bahwa strategi penganggaran yang baik, pengelolaan risiko, serta optimalisasi alokasi modal berperan penting dalam menjaga daya saing dan adaptabilitas terhadap perubahan pasar. Implementasi manajemen keuangan yang baik juga berdampak pada peningkatan profitabilitas dan ketahanan terhadap risiko ekonomi.</p>
<b>Kata Kunci:</b> manajemen keuangan, keberlanjutan bisnis, agribisnis, pengelolaan risiko, strategi penganggaran	<b>ABSTRACT</b>
<b>Keywords:</b> <i>financial management, business sustainability, agribusiness, risk management, budgeting strategies</i>	<i>This study examines the role of financial management in supporting business sustainability development in the agribusiness sector. Using a case study method, this research explores how effective financial management practices can contribute to the financial stability and long-term growth of agribusiness companies. Findings indicate that sound budgeting strategies, risk management, and optimal capital allocation play critical roles in maintaining competitiveness and adaptability to market changes. Good financial management implementation also impacts increased profitability and resilience to economic risks.</i>

### PENDAHULUAN

Sektor agribisnis memiliki peran strategis dalam perekonomian, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana sektor ini menjadi salah satu pilar utama dalam penyediaan pangan, lapangan kerja, dan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Agribisnis mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari produksi, pengolahan, hingga distribusi produk pertanian. Meski memiliki potensi besar, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti volatilitas harga komoditas, perubahan iklim yang ekstrem, serta meningkatnya persaingan global yang dapat mengancam keberlanjutan bisnis agribisnis.

Di sisi lain, keberlanjutan bisnis menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks global saat ini. Perubahan iklim dan tuntutan terhadap praktik usaha yang ramah lingkungan mendorong perusahaan, termasuk di sektor agribisnis, untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas jangka pendek tetapi juga pada keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Keberlanjutan bisnis mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, peran manajemen keuangan sangatlah penting, karena keputusan-keputusan keuangan seperti penganggaran, pengelolaan kas, dan strategi investasi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan dan mempertahankan daya saing.

Manajemen keuangan yang efektif dalam sektor agribisnis dapat membantu perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Misalnya, strategi pengelolaan risiko harga komoditas dapat membantu perusahaan mengantisipasi fluktuasi harga yang sering terjadi dalam produk-produk pertanian. Selain itu, perusahaan agribisnis juga perlu mengatur modal kerja dengan baik untuk memastikan bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup dalam menghadapi musim tanam dan panen yang bervariasi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang cerdas dapat menjadi pembeda antara perusahaan yang mampu bertahan dan berkembang, dengan perusahaan yang menghadapi risiko likuiditas atau bahkan kebangkrutan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik cenderung memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap risiko-risiko yang ada di sektor ini. Namun, terdapat celah dalam literatur terkait bagaimana manajemen keuangan berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan bisnis, khususnya di sektor agribisnis yang memiliki karakteristik siklus produksi yang unik dan ketergantungan pada kondisi alam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi peran spesifik manajemen keuangan dalam mendukung keberlanjutan bisnis di sektor agribisnis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana praktik-praktik manajemen keuangan, seperti penganggaran yang adaptif, pengelolaan risiko yang proaktif, dan alokasi modal yang optimal, dapat meningkatkan kemampuan perusahaan agribisnis dalam bertahan di tengah dinamika pasar. Penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan di sektor agribisnis untuk menerapkan strategi keuangan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang dan daya saing yang berkelanjutan.

## **KAJIAN LITERATUR**

Kajian literatur dalam penelitian ini berfokus pada teori dan hasil-hasil penelitian terkait manajemen keuangan dan keberlanjutan bisnis di sektor agribisnis dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti Indonesia. Penelitian ini menguraikan bagaimana berbagai strategi keuangan dapat membantu perusahaan agribisnis meningkatkan stabilitas finansial dan keberlanjutan operasional mereka di tengah perubahan pasar dan tantangan lingkungan.

1. Penelitian oleh Wulandari (2019) menekankan pentingnya strategi penganggaran yang fleksibel dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas di sektor pertanian. Dalam penelitiannya, Wulandari mengungkapkan bahwa perusahaan agribisnis yang mampu menyesuaikan anggaran sesuai dengan dinamika pasar memiliki daya tahan yang lebih tinggi dalam menjaga arus kas dan stabilitas keuangan. Studi ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo dan Kurniawan (2020), yang menemukan bahwa strategi penganggaran berbasis kinerja dapat membantu perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, sehingga mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi.
2. Dalam konteks pengelolaan risiko, penelitian yang dilakukan oleh Harsono dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa perusahaan agribisnis di Indonesia yang menerapkan strategi mitigasi risiko, seperti penggunaan kontrak berjangka dan asuransi pertanian, dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi harga dan perubahan cuaca. Harsono menekankan bahwa pengelolaan risiko ini tidak hanya membantu perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan, tetapi juga memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian yang sering muncul di sektor agribisnis. Studi ini memperkuat temuan Nasution (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki strategi mitigasi risiko yang baik mampu mempertahankan profitabilitasnya meskipun menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim.

3. penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Hidayat (2022) berfokus pada investasi teknologi di sektor agribisnis sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang berinvestasi pada teknologi irigasi modern dan alat pengolahan hasil pertanian yang efisien mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan teknologi dapat membantu perusahaan mengurangi ketergantungan terhadap faktor-faktor alam yang tidak terduga, seperti perubahan pola curah hujan, serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Temuan ini didukung oleh penelitian dari Surya et al. (2023), yang mengemukakan bahwa adopsi teknologi dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan daya saing perusahaan agribisnis di pasar global.

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menunjukkan bahwa berbagai strategi manajemen keuangan, seperti penganggaran yang fleksibel, pengelolaan risiko yang terukur, dan investasi pada teknologi, memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis di sektor agribisnis Indonesia. Studi-studi ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana perusahaan agribisnis dapat mengoptimalkan praktik-praktik keuangannya untuk mencapai stabilitas jangka panjang. Selain itu, kajian ini juga memperlihatkan pentingnya integrasi antara kebijakan keuangan yang baik dengan pendekatan keberlanjutan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada di sektor agribisnis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran manajemen keuangan dalam mendukung keberlanjutan bisnis pada sektor agribisnis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena kompleks dalam konteks spesifik, terutama terkait bagaimana strategi keuangan diterapkan dan dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, mulai Januari hingga Juni 2024, dengan melibatkan beberapa perusahaan agribisnis di Indonesia yang beragam dari segi skala usaha, jenis komoditas yang dihasilkan, dan strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan.

Proses pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan para manajer keuangan, direktur keuangan, serta pemilik usaha dari perusahaan-perusahaan agribisnis yang menjadi subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan secara langsung maupun melalui telekonferensi dengan durasi sekitar 60 hingga 90 menit. Wawancara dirancang untuk menggali lebih dalam praktik manajemen keuangan yang diterapkan, termasuk bagaimana mereka menyusun strategi penganggaran, mengelola risiko keuangan, dan melakukan investasi untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Selain wawancara, observasi langsung terhadap operasional perusahaan juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang penerapan strategi keuangan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan.

Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan juga dikumpulkan untuk periode lima tahun terakhir (2019-2023). Laporan keuangan ini meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, yang dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh perusahaan. Analisis terhadap data ini dilakukan dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan strategi-strategi yang mendukung keberlanjutan. Selain itu, peneliti juga meninjau dokumen kebijakan internal perusahaan dan laporan tahunan untuk memahami lebih dalam tentang kebijakan keuangan dan investasi yang terkait dengan keberlanjutan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan keberlanjutan. Proses ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengkodean data wawancara, pengelompokan tema berdasarkan aspek-aspek manajemen keuangan seperti penganggaran dan pengelolaan risiko, hingga interpretasi temuan untuk melihat bagaimana strategi-strategi tersebut berkontribusi terhadap stabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, dokumen perusahaan, dan observasi lapangan. Triangulasi ini bertujuan untuk meminimalkan bias dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan para ahli di

bidang agribisnis dan manajemen keuangan untuk mendapatkan masukan dan memvalidasi temuan yang diperoleh dari penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis di sektor agribisnis, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi. Salah satu temuan utama adalah bahwa perusahaan yang menerapkan strategi penganggaran yang fleksibel cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan harga komoditas dan biaya produksi. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan alokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan operasional yang dinamis, sehingga mampu mempertahankan stabilitas keuangan meskipun kondisi pasar berubah. Penganggaran yang fleksibel juga membantu perusahaan dalam mengelola pengeluaran untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis, seperti investasi pada teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan risiko yang proaktif sangat berpengaruh terhadap stabilitas finansial perusahaan agribisnis. Beberapa perusahaan yang menjadi subjek penelitian menerapkan strategi mitigasi risiko, seperti penggunaan kontrak berjangka untuk mengunci harga jual komoditas. Langkah ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari volatilitas harga di pasar internasional, terutama untuk produk-produk pertanian yang harganya sangat dipengaruhi oleh kondisi global. Selain itu, perusahaan juga memanfaatkan asuransi pertanian untuk melindungi diri dari risiko kegagalan panen akibat perubahan cuaca ekstrem, yang semakin sering terjadi akibat perubahan iklim. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat meminimalkan potensi kerugian finansial yang signifikan, sehingga dapat menjaga stabilitas keuangannya.

Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang berhasil dalam mengelola modal kerjanya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kelancaran arus kas. Modal kerja yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian, seperti pembelian bahan baku dan biaya distribusi, tanpa harus mengandalkan sumber pendanaan eksternal yang sering kali lebih mahal. Dalam konteks sektor agribisnis, di mana siklus produksi dan pemasaran produk sering kali membutuhkan waktu yang lama, manajemen modal kerja yang baik sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan likuiditas yang baik juga lebih siap untuk memanfaatkan peluang investasi yang muncul, seperti ekspansi pasar atau diversifikasi produk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa investasi pada teknologi baru, seperti sistem irigasi otomatis dan penggunaan alat-alat pertanian modern, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya. Perusahaan agribisnis yang berinvestasi pada teknologi cenderung mengalami peningkatan hasil produksi yang lebih konsisten, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi juga membantu perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap faktor-faktor alam yang tidak terduga, seperti perubahan pola hujan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang terarah tidak hanya meningkatkan stabilitas keuangan jangka pendek, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

Pembahasan lebih lanjut menggarisbawahi bahwa keberhasilan dalam menerapkan strategi manajemen keuangan yang adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan bisnis juga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan budaya organisasi. Beberapa perusahaan yang menjadi contoh dalam studi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner, terutama dalam menghadapi tantangan keuangan, dapat mendorong adopsi kebijakan yang lebih progresif, seperti pengembangan produk organik atau penggunaan energi terbarukan dalam proses produksi. Budaya organisasi yang mendukung inovasi dan keberlanjutan juga berperan dalam menciptakan lingkungan di mana keputusan-keputusan keuangan diambil dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan bisnis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen keuangan yang baik tidak hanya berfungsi untuk menjaga kelancaran operasional, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memastikan keberlanjutan perusahaan di sektor agribisnis. Perusahaan yang mampu mengelola keuangannya secara strategis dapat lebih adaptif terhadap perubahan eksternal, baik itu perubahan regulasi, pasar, maupun kondisi lingkungan. Dengan demikian, temuan-temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur mengenai hubungan antara manajemen keuangan dan

keberlanjutan bisnis, sekaligus memberikan panduan praktis bagi perusahaan agribisnis yang ingin meningkatkan stabilitas dan daya saingnya dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Manajemen keuangan yang efektif memainkan peran krusial dalam mendukung keberlanjutan bisnis di sektor agribisnis. Strategi penganggaran yang fleksibel, pengelolaan risiko yang proaktif, dan investasi pada teknologi baru terbukti dapat meningkatkan stabilitas finansial dan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan agribisnis yang mampu mengelola arus kas dan risiko dengan baik cenderung lebih adaptif terhadap fluktuasi harga komoditas dan perubahan cuaca, sehingga dapat menjaga keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

kepemimpinan yang visioner dan budaya organisasi yang mendukung inovasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan penerapan strategi-strategi keuangan yang mendukung keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan manajemen keuangan yang baik dengan praktik-praktik berkelanjutan, perusahaan agribisnis dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan panduan bagi para pelaku usaha di sektor agribisnis untuk merancang kebijakan keuangan yang lebih strategis dan berorientasi pada keberlanjutan.

## **REFERENSI**

- Harsono, B., & Setiawan, D. (2021). Strategi mitigasi risiko pada perusahaan agribisnis di Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis Indonesia*, 14(2), 123-134.
- Lestari, S., & Hidayat, T. (2022). Peran investasi teknologi dalam meningkatkan produktivitas sektor agribisnis. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1), 45-58.
- Nasution, M. (2020). Dampak strategi mitigasi risiko terhadap stabilitas keuangan perusahaan agribisnis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(3), 231-240.
- Prasetyo, A., & Kurniawan, R. (2020). Penganggaran berbasis kinerja dalam meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan agribisnis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 78-90.
- Surya, I., Putri, A., & Rahman, F. (2023). Adopsi teknologi untuk meningkatkan daya saing perusahaan agribisnis di pasar global. *Jurnal Pengembangan Pertanian*, 7(2), 157-168.
- Wulandari, E. (2019). Strategi penganggaran fleksibel dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas di sektor pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, 11(4), 190-200.